

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**SOSIALISASI PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR PADA HANDOVER
DI RSUD DEMANG SEPULAU RAYA**




Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Tuti Handayani, M.Kep

Anggota 1. Ns. Nur Hasanah, M.MR

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2023-2024**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

1. Identitas PkM

A. Judul PkM

SOSIALISASI PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR PADA HANDOVER DI RSUD DEMANG SEPULAU RAYA

B. Waktu PkM

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2023	2024	Genap	6 bulan

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
	Manajemen Keperawatan

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	<p>وَأَعْمَلْتُمْ بِلَدِّكُمْ ظِلْفًا مِّمِّي ثِيَابًا مِّنْ عِلْفٍ لِّكُلِّ مِّنْكُمْ مِّن رَّكْبٍ تُكْمِلُونَ مِنْ لَدُنِّي خَلْقًا وَآلَهُمْ كَيْفَ يَشَاءُ لِيُخْرِجُوهُمْ مِّنْكُمْ وَأَعْمَلْتُمْ بِلَدِّكُمْ ظِلْفًا مِّمِّي ثِيَابًا مِّنْ عِلْفٍ لِّكُلِّ مِّنْكُمْ مِّن رَّكْبٍ تُكْمِلُونَ مِنْ لَدُنِّي خَلْقًا وَآلَهُمْ كَيْفَ يَشَاءُ لِيُخْرِجُوهُمْ مِّنْكُمْ أَخْمَلْتُمْ كُونُوا شِدْقًا مِّنْكُمْ ثِيَابًا مِّنْ عِلْفٍ لِّكُلِّ مِّنْكُمْ مِّن رَّكْبٍ</p>
Artinya	<p>Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)</p>
Hadis	

2. Identitas pelaksana PkM

Nama	Peran	Tugas
Tuti Handayani	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan PkM
Nama	Peran	Tugas
Nur Hasanah	Anggota 1	Melakukan pelatihan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

		Membantu pelaksanaan pelatihan
Wargiah	Mahasiswa 1	Membantu mengkondisikan peserta pelatian
		Membantu mengkondisikan peserta pelatian

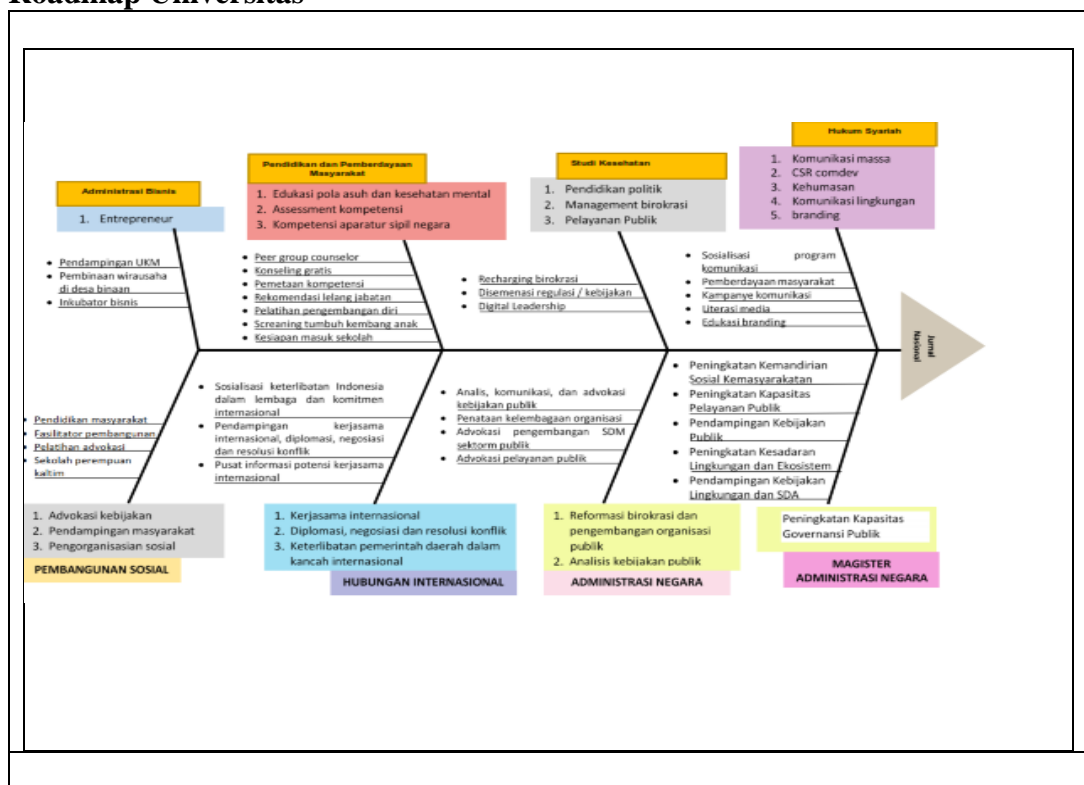
3. Mitra PkM

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
			-

4. Luaran dan Target capaian


Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI
1	Youtube

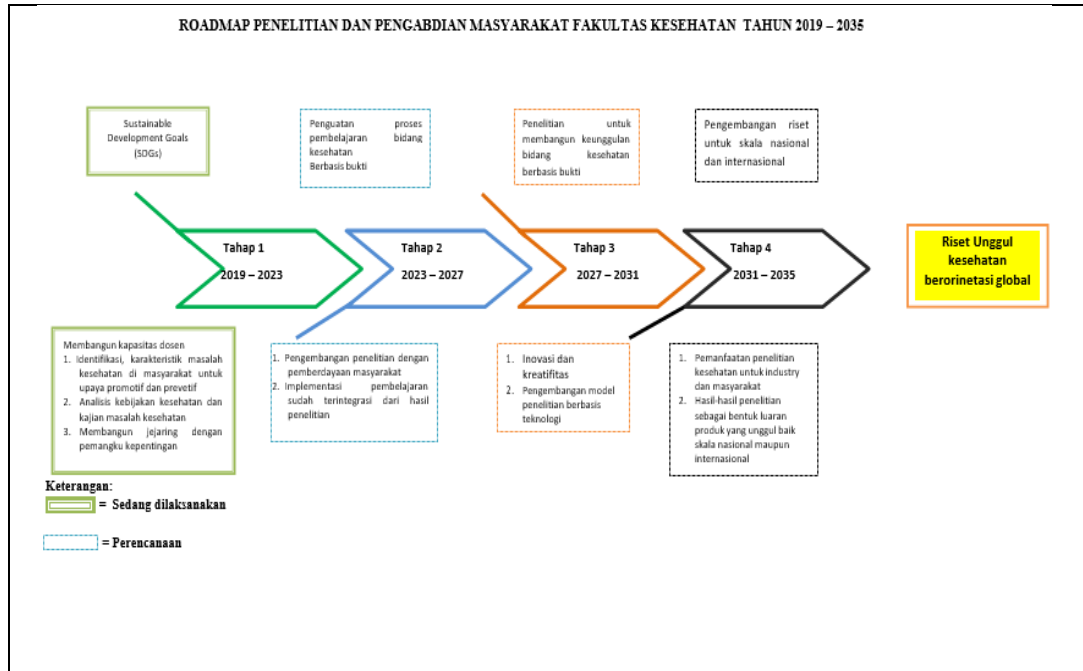
5. Roadmap Universitas



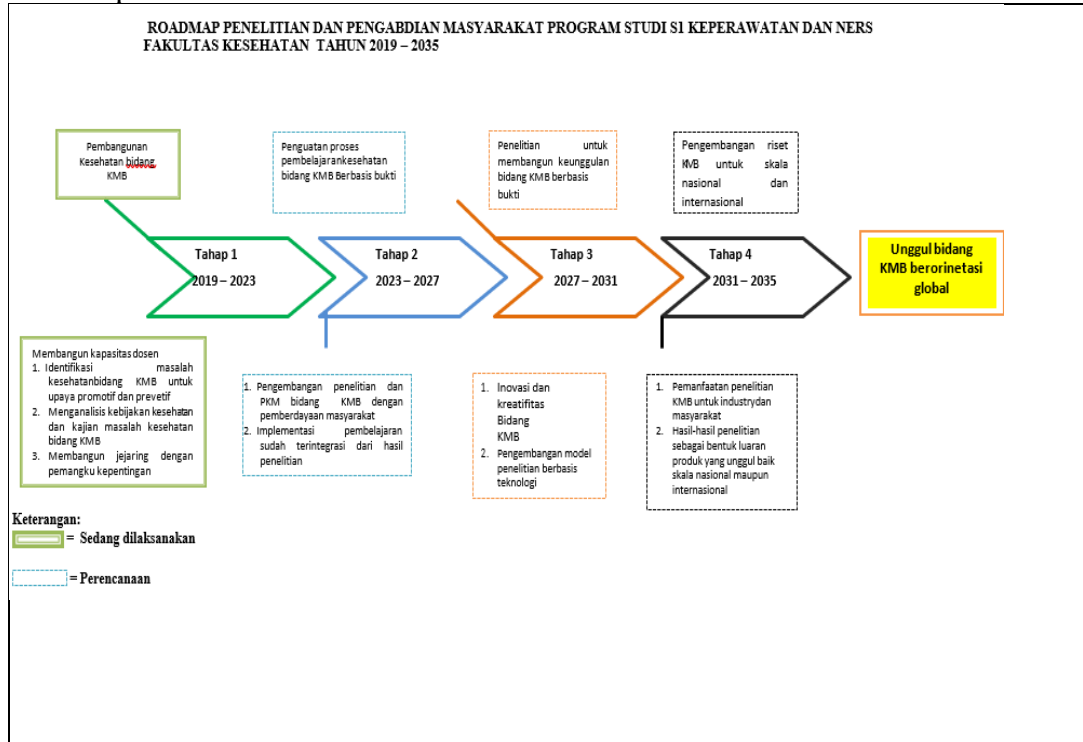
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 15




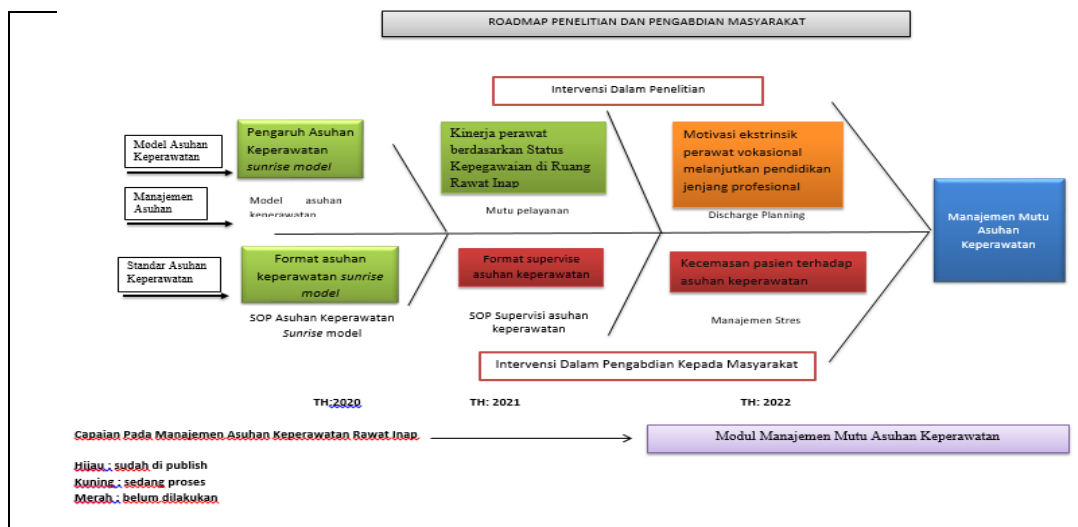
7. Roadmap Prodi



8. Roadmap dosen

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15









9. Anggaran PKM

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.000.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 1.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	5	RP 300.000,00	Rp 1,500,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 500,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 500.000,00
	Jumah			Rp 5.000.000,00

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: SOSIALISASI PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR PADA HANDOVER DI RSUD DEMANG SEPULAU RAYA
1. Bidang Peneltian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

a. Nama lengkap : Ns Tuti Handayani., M.Kep b. NIDN : 0222029103 c. Jabatan /golongan : Asisten Ahli d. Program Studi : S1 Keperawatan e. No Hp : 081285051202 3. Anggota Peneliti 1 a. Nama lengkap : Ns. Wahyu Dwi Fatimah, M.Kep b. NIDN : 0209069401 5. Anggota Peneliti 2 a. Nama lengkap : Ns. Tuti Handayani., M.Kep b. NIDN : 0222029103 6. Lokasi PkM : Pringsewu 7. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp.5.000.000		
Pringsewu, Desember 2023 Mengetahui		
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;"> Dekan FKes,  Elza Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601 </td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> Kepala LPPM UMPRI  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601 </td> </tr> </table>	Dekan FKes,  Elza Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601
Dekan FKes,  Elza Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601	

4. Isi PKM

a. Abstrak

Komunikasi SBAR saat pelaksanaan handover masih dijumpai kurang disiplin. Komunikasi SBAR tidak dilengkapi dengan mendokumentasikan keadaan baru, namun mengikuti keadan lama. Sistematis pelayanan ke pasien tidak berkurang, namun dalam pencatatan di SBAR kurang update jika tidak dilakukan sistematis SBAR setiap overan. Pentingnya komunikasi efektif dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan SBAR (*Situation, Background, Assassment,*

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Recommendation), untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Dampak apabila tidak di laksanakan komunikasi SBAR pada saat *handover* maka terjadi peningkatan resiko insiden keselamatan pasien, komunikasi antar perawat tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap mutu asuhan keperawatan, selain itu peningkatan kesinambungan pelayanan dalam mendukung keselamatan pasien akan berkurang serta penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hasil dari dilakukannya sosialisasi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan perawat, sebelum (*pretest*) yaitu 60% menjadi 80% setelah (*posttest*) artinya ada perbedaan pengetahuan perawat setelah dilakukan sosialisasi penerepan komunikasi SBAR pada pelaksanaan *handover*. Dengan meningkatnya pengetahuan perawat tersebut diharapkan penerapan pelaksanaan komunikasi SBAR sesuai dengan standar demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

b. Key word

Komunikasi, SBAR, Handover

c. Latar Belakang

Penerapan sasaran keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan Rumah sakit untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan kerja tim kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan dan yang terjaring didalamnya. Salah satu sasaran keselamatan yaitu peningkatan komunikasi efektif. Dalam mewujudkan pelayanan rumah sakit yang tepat sasaran maka perlu dilakukan kolaborasi tim yang adekuat, kolaborasi tim tidak akan menemukan misscommunication jika dilakukan dengan komunikasi efektif dalam menjalin kerjasama yang baik antar profesional pemberi asuhan dalam memenuhi, memfasilitasi dan menyelesaikan masalah klien dengan cara menyampaikan informasi yang akurat, efektif dalam proses perawatan (Galleryzki, 2021). Pentingnya komunikasi efektif dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan SBAR (Situation, Background, Assasment, Recommendation), untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit, hal ini sesuai dengan pelaporan kasus oleh Joint Commission International (JCI) dan World Health Organization (WHO) sebanyak 25.000-30.000 kecacatan yang permanen pada pasien di Australia 11% disebabkan karena kegagalan komunikasi (WHO, 2020). Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia berdasarkan RS yang melaporkan mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019, dimana tahun 2017 insiden ini sebesar 3%, tahun 2018 sebesar 5% dan tahun 2019 sebesar 12% (IKP RS, 2019). Berdasarkan pelaporan RS di Indonesia tahun 2019, insiden tertinggi berada di

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Provinsi Bali sebesar 38% dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,5%. Sementara, Provinsi Gorontalo persentase insiden keselamatan pasien sebesar 7% (Daud, 2020)

Dampak apabila tidak di laksanakan komunikasi SBAR pada saat handover maka terjadi peningkatan resiko insiden keselamatan pasien, komunikasi antar perawat tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap mutu asuhan keperawatan, selain itu peningkatan kesinambungan pelayanan dalam mendukung keselamatan pasien akan berkurang serta penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit (Astuti, 2019). Proses handover dalam kegiatan keperawatan dapat menimbulkan masalah keselamatan pasien. Hal ini dikarenakan 80% dari masalah tersebut menyebabkan medical error. Kegiatan handover yang tidak disertai dengan komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahan yang dapat merugikan pasien (Trinesa, 2016). Pelaksanaan handover yang tidak sesuai juga dapat berisiko terhadap ketidaksesuaian dalam melakukan asuhan keperawatan, sehingga berpotensi terhadap keselamatan pasien dan penambahan biaya perawatan (Sulistiyawati, 2020).

Metode komunikasi SBAR merupakan suatu teknik komunikasi efektif yang bertujuan untuk membantu perawat agar dapat menyampaikan informasi lebih terstruktur dan jelas pada saat handover maupun transfer pasien. Penerapan metode komunikasi SBAR dapat membantu dalam proses komunikasi yang baik antar individu maupun tim. Komunikasi SBAR juga dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga keselamatan pasien dan dapat meminimalkan insiden keselamatan pasien (Mardiana, 2019). Oleh karena itu, metode komunikasi ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan komunikasi efektif yang banyak dilakukan pada saat handover di Rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengurangi kesalahan informasi pada handover perawat perlu mengetahui dan menerapkan suatu standar komunikasi yang efektif supaya informasi tentang pasien menggunakan model SBAR sebagai salah satu teknik komunikasi dalam pelaksanaan SBAR.

d. Metode

Pada kegiatan ini perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Demang Sepulau Raya yang berjumlah 15 orang perawat, berdasarkan data prasarvei didapatkan bahwa pengetahuan dan penerapan komunikasi SBAR di Rumah Sakit belum dilakukan secara optimal. Kegiatan Sosialisai Penerapan Komunikasi SBAR Pada Handover dilakukan pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan di Ruang Pertemuan Perawat RSUD Demang Sepulau Raya, menggunakan media power point materi tentang Komunikasi SBAR. Dalam kegiatan pengabdian ini tim melakukan pretest terkait pengetahuan perawat dalam melakukan komunikasi SBAR, diskusi dan Tanya jawab, serta melakukan evaluasi (pretest) kembali terkait pengetahuan perawat tentang komunikasi SBAR pada handover.

e. Hasil dan Pembahasan


Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan data 15 perawat yang

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sebagian besar perawat merupakan lulusan D III, dengan masa kerja kurang dari 10 tahun. Jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi. Sebab tidak semua jenis komunikasi terapeutik dan pengelolaan komunikasi model SBAR didapatkan pada masa tingkat pendidikan tersebut. Namun meskipun demikian karena sebagian besar perawat perempuan dan pengalaman kerja, meskipun belum terlalu lama, perawat yang ada sudah melakukan pelayanan kesehatan yang tepat.

Hasil yang didapatkan pada proses pretest dan posttest tentang komunikasi SBAR pada handover yaitu, pretest 60% perawat yang paham tentang SBAR, dan posttest mengalami peningkatan menjadi 80% perawat yang paham terkait komunikasi SBAR pada handover. Hasil ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi penerapan komunikasi SBAR pada handover menunjukkan peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2022) penerapan komunikasi SBAR perawat pada saat handover di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zainoel Abidin. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan accidental sampling dengan jumlah 11 perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zainoel Abidin. Data diambil menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Kesimpulan dari studi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan komunikasi SBAR perawat (67,8%) adalah optimal.

Proses handover dalam kegiatan keperawatan dapat menimbulkan masalah keselamatan pasien. Hal ini dikarenakan 80% dari masalah tersebut menyebabkan medical error. Kegiatan handover yang tidak disertai dengan komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahan yang dapat merugikan pasien (Trinesa, 2020). Pelaksanaan handover yang tidak sesuai juga dapat berisiko terhadap ketidaksesuaian dalam melakukan asuhan keperawatan, sehingga berpotensi terhadap keselamatan pasien dan penambahan biaya perawatan (Sulistiyawati, 2019).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Oleh karena itu, metode komunikasi SBAR ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan komunikasi efektif yang banyak dilakukan pada saat handover di Rumah sakit. Selain dampak kepasien jika pelaksanaan komunikasi atau transfer informasi tentang kemajuan kondisi pasien antar tenaga kesehatan di rumah sakit tidak terlaksana maka kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan juga terkendala. Baik kendala informasi maupun kendala tindakan. Profesionalisme dalam pelayanan perawatan dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif antara perawat dan tim kesehatan lainnya (Hayati, 2022).

Perawat juga harus memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan kinerja terbaik dalam mencapai tujuan. Ketika tidak ada motivasi, maka hasil dari sesuatu yang dilakukan tidak maksimal. Begitu juga saat melakukan komunikasi SBAR, harus ada motivasi (Fdliia, 2020). Nur Fitria (2013) melakukan penelitian tentang efektivitas pelatihan komunikasi SBAR dalam meningkatkan motivasi dan psikomotor perawat di ruang medikal bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Sesudah pelatihan komunikasi SBAR, terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi perawat yaitu dari 84,45 menjadi 86,40 (Firia, 2017)

Kegiatan sosialisasi ini menjadi penting dilakukan terutama bagi perawat yang baru bekerja di rumah sakit dan masih belum banyak pengalaman serta perlunya peningkatan jenjang pendidikan menjadi Profesi, sehingga dengan pengetahuan yang baik dalam melakukan komunikasi yang efektif akan membuat perawat lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dan akan lebih meningkatkan keselamatan pasien. Melalui kegiatan sosialisai penerapan komunikasi SBAR pada handover dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang tekbik komunikasi SBAR sehingga membantu perawat dalam melakukan komunikasi efektif dalam pelaksanaan handover

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

sehingga meningkatkan keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.


f. Kesimpulan

Sosialisasi komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, dan Recommendation*) membantu perawat dalam berkomunikasi efektif ketika *handover*. Manfaat komunikasi SBAR pada *handover* meningkatkan komunikasi antar tim, meningkatkan kemampuan komunikasi antara perawat dengan profesi kesehatan lain, sehingga meningkatkan keselamatan pasien, dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pada kegiatan ini pengetahuan perawat mengalami peningkatan dari 60% menjadi 80%, dengan demikian sosialisasi ini dapat mencapai tujuan. Selain melakukan sosialisasi penerapan komunikasi SBAR pada *handover*, pada perwakilan perawat. Maka perlu juga nantinya dilakukan refresh terkait SBAR dan supervise di ruang rawat inap pada rumah sakit.

g. Daftar Pustaka

- Astuti, e. (2019). Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Paramedis. *Jurnal Psikologi UIN Sunan Kalijaga*.
- Daud. (2020). Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (sp2kpn). *Perhimpunan Seluruh Rumah Sakit Indonesia*.
- Fdlia. (2020). Hubungan Penerapan Komunikasi SBAR Saat Handover Dalam Meningkatkan Motivasi, dan Psikomotor Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji ,akasar. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makasar*.
- Firia. (2017). Efektifitas pelatihan komunikasi SBAR Dalam Meningkatkan Motivasi dan Psikomotor Perawat Di Ruang Medikal Bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Galleryzki, e. (2021). Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*.
- Hayati, e. (2022). Hubungan Stress Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat UGD dan ICU RSUD Kabupaten Barru. *Window of Publik Health Journal*.
- Mardiana, e. (2019). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Turnover Intentions Pada Perawat Rumah Sakit Dhuaf. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*.
- Sulistiyawati, e. (2020). Hubungan komunikasi SBAR dalam handover dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Trinesa, e. (2016). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
- WHO. (2020). World Health Organization data kecacatan yang permanen pada pasien di dunia. www.who.int.

h. Dokumentasi

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15



Gambar 1. Peserta Pelatihan

5. Publikasi PkM

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal online	Bagimu Negeri	https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2374